

## BEBAN CAREGIVER DAN STRES KELUARGA PASIEN STROKE

Arnika Dwi Asti\*, Shynta Novariananda, Tri Sumarsih

Universitas Muhammadiyah Gombong,

\*e-mail: arnikadwiasti@gmail.com

### Abstract

*Keywords:*  
*beban caregiver,*  
*stress, stroke*

*Prevalensi stroke meningkat setiap tahunnya. Pasien stroke mengalami kelumpuhan anggota tubuh yang menyebabkan perubahan dan penurunan fungsi kehidupan fisik dan psikologis. Kondisi ini membuat pasien stroke membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu anggota keluarga sebagai unit terdekat pasien akan berperan sebagai caregiver yang membantu memenuhi kebutuhan pasien stroke. Caregiver sendiri juga memiliki orientasi pemenuhan kebutuhan, perawatan dan pikiran untuk diri sendiri. Pengabaian pemenuhan kebutuhan ini dapat mengakibatkan stres fisik dan mental pada caregiver. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan beban caregiver dengan stres keluarga pada pasien stroke. Ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Sejumlah 122 orang caregiver utama diambil sebagai responden penelitian dengan teknik consecutive sampling. Data dianalisa menggunakan Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang beban sedang sebanyak 63 orang (51,64 %) dan tingkat stres sedang sebanyak 60 orang (49,18%). Uji korelasi chi-square menunjukkan nilai p value  $0,035 < 0,05$  sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara beban caregiver dengan tingkat stres keluarga pada pasien stroke. Semakin tinggi beban caregiver maka tingkat stres yang dirasakan juga semakin tinggi. Penting bagi perawat jiwa untuk mengetahui mengenai beban caregiver dan stres yang dirasakan sehingga dapat membantu melalui program manajemen stres bagi caregiver pasien stroke.*

### PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di benua Asia dan penyebab perubahan gaya hidup yang signifikan pada pasiennya terkait dengan mobilitas pasien, pola emosi, tingkah laku, serta kemampuan komunikasi. Prevalensi stroke di Indonesia rata-rata sebesar 10,9% permil. Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi stroke terbesar keempat dengan jumlah 11% per mil pada tahun 2018.

Angka kejadian stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti : merokok, minum-minuman beralkohol, diet atau pola makan, gaya hidup, obesitas, obat-obatan, dan riwayat keluarga/keturunan (Risksedas, 2018).

Pasien stroke mengalami kelumpuhan anggota tubuh, gangguan bicara, proses berpikir, daya ingat dan bentuk kecacatan lainnya, biasanya disebabkan oleh gangguan fungsi otak.

Terdapat perubahan dan penurunan fungsi kehidupan baik fisik dan psikologis dapat membuat penderita stroke merasa rendah diri, malu dan merasa tidak berdaya. Kondisi yang dialami pasien stroke membuat pasien stroke membutuhkan bantuan orang lain. Penderita stroke tidak hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga bantuan psikologis dan spiritual agar dapat menerima kondisinya dan menjalani kehidupan. Oleh karena itu, seseorang perlu membantu dan merawatnya sebagai *caregiver*. Peran keluarga sebagai *caregiver* bagi proses pengobatan pasien stroke, berpotensi menimbulkan stress dan beban *caregiver* (Fadilah et al., 2019).

Pemberian bantuan dan perawatan kepada penderita stroke membutuhkan banyaknya alokasi waktu, pikiran, tenaga dan emosi *caregiver*. *Caregiver* sendiri juga memiliki orientasi pemenuhan kebutuhan, perawatan dan pikiran untuk diri sendiri. Pengabaian pemenuhan kebutuhannya dapat mengakibatkan stres fisik dan mental pada *caregiver*. Terjadi perubahan kesehatan emosional, kesehatan fisik dan stres pada *caregiver* dalam merawat keluarga yang sakit kronik dalam jangka waktu yang lama. Kesulitan dan ketidakmampuan *caregiver* untuk mengatasi dan menyelesaikan kesulitan dan tekanan yang muncul saat melakukan tugas *caregiver* dapat menjadi beban dan tekanan. Beban dan tekanan yang ditimbulkan membuat *caregiver* merasa stres, cemas bahkan depresi (Zhu & Jiang, 2018). Banyak penelitian yang berorientasi pada angka depresi pasien stroke sementara perhatian terhadap depresi *caregiver* sangat sedikit (Hultman et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 *caregiver* utama keluarga yang sedang merawat pasien stroke di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, 5 responden mengatakan stress karena banyak kendala dalam merawat pasien stroke, 3 responden mengatakan mengalami kelelahan fisik, gelisah, cemas, merasa marah, kurangnya waktu untuk bersama keluarga inti, dan mengurus pembiayaan rumah sakit yang mahal. Terdapat 7 responden yang mengatakan merasa terbebani dengan kondisi anggota keluarga yang membuatnya tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas seperti biasa setiap harinya seperti bekerja, waktu bersama keluarga, tanggung jawab yang berat, dan perekonomian yang menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stress dan beban *caregiver* yang dialami oleh keluarga dengan pasien stroke dan menganalisa hubungan kedua variabel tersebut.

## METODE

Ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 3 ruang rawat inap dan poli rawat jalan penyakit dalam RS PKU Muhammadiyah Gombong selama bulan Januari - Februari 2021. Sebanyak 122 responden diambil dengan tehnik *consecutive sampling*, dengan kriteria inklusi merupakan *caregiver* utama pasien stroke, berusia 18-50 tahun dan tidak mengalami gangguan jiwa. Beban *caregiver* diukur dengan menggunakan kuesioner *Zarit Burden Interview* (ZBI) sedangkan stress diukur dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS).

**HASIL**

Barikut adalah tabel 1. Karakteristik *caregiver* keluarga pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong (n=122)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	≤ 25 Tahun	16	13,1
	26-45 Tahun	69	56,6
	≥ 46 Tahun	37	30,3
	Total	122	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	39	32,0
	Perempuan	83	68,0
	Total	122	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	27	22,1
	SMP	46	37,7
	SMA	37	30,3
	D3	5	4,1
	S1	7	5,7
	Total	122	100
4	Pekerjaan		
	Swasta	46	37,7
	IRT	65	53,3
	Perawat	6	4,9
	Guru	3	2,5
	Bidan	2	1,6
	Total	122	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *caregiver* keluarga pasien stroke mayoritas berusia 26-45 tahun sebesar 56,60% (69 orang), berjenis kelamin perempuan sebesar 68% (83 orang), berpendidikan SMP sebesar 37,7% (46 orang) dan mempunyai pekerjaan IRT sebesar 53,3% (65 orang).

Berikut adalah tabel 2. Distribusi frekuensi beban *caregiver* dan stres keluarga pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong (n=122)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beban caregiver			
	61-88	Beban Berat	52	42,62
	41-60	Beban Sedang	63	51,64
	21-40	Beban Ringan	6	4,92
	0-20	Tidak Ada Beban	1	0,82
	Total		122	100
2	Tingkat Stres			
	≥ 34	Stres Sangat Berat	1	0,82
	26-33	Stres Berat	47	38,52
	19-25	Stres Sedang	60	49,18
	15-18	Stres Ringan	11	9,02
	0-14	Normal	3	2,46
	Total		122	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas beban *caregiver* keluarga pasien stroke berada pada kategori beban sedang sebesar 51,64% (63 orang) dan mayoritas berada pada kategori stres sedang sebesar 49,18% (60 orang).

Berikut adalah tabel 3. Hasil Analisis *Chi Square* Hubungan Beban *Caregiver* terhadap Tingkat Stres Keluarga Pasien Stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong (n=122)

Beban <i>Caregiver</i>	Tingkat Stres					<i>p value</i>
	Normal	Stres ringan	Stres sedang	Stres berat	Stres sangat berat	
Tidak ada beban	0	0	1	0	0	
Beban ringan	0	1	4	1	0	
Beban sedang	1	6	43	15	0	0,035
Beban berat	2	4	14	29	1	
Total	3	11	62	45	1	

Berdasarkan tabel 3 terlihat setelah dilakukan uji *chi-square* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh bahwa *p value* = 0,035 yang berarti signifikan < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban *caregiver* dengan tingkat stres keluarga pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa beban *caregiver* keluarga pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong mayoritas berada pada kategori beban sedang sebesar 51,64% (63 orang). Beban *caregiver* ini dirasakan karena sebagian besar *caregiver* menggunakan waktu produktifnya untuk merawat pasien stroke. *Caregiver* menyatakan mengalami hambatan dalam kehidupan sosial, kekhawatiran yang terus menerus, mendapat tekanan karena beban dan tanggung jawab serta stres selama merawat anggota keluarga yang stroke (Pahria, Sari dan Lisnawati, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ariska Handayani, dan Hartati (2020) dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke dimana sebanyak 22 (53,7%) *caregiver* mengalami beban ringan, 16 (39%) mengalami beban sedang. Faktor yang paling relevan dengan beban *caregiver* adalah hubungan dekat dengan pasien, jumlah *caregiver*, waktu menderita stroke dan waktu yang dibutuhkan untuk merawat pasien setiap hari. Beban ini mempengaruhi kesehatan *caregiver* dan menyebabkan adanya kelelahan, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sakit kepala, tekanan darah tinggi, maag. Beban *caregiver* juga mempengaruhi kondisi emosional, antara lain stres, kecemasan dan kekhawatiran terhadap kondisi pasien (Ariska, Handayani, dan Hartati, 2020).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat stres *caregiver* pasien stroke

RS PKU Muhammadiyah Gombong mayoritas berada pada kategori stres sedang sebesar 49,18% (60 orang). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa 30-40% *caregiver* pasien stroke mengalami depresi. (Hultman et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pahria, Sari, dan Lisnawati (2019) menyatakan bahwa dari 92 responden sebanyak 66 orang (71,7%) mengalami gangguan perasaan yang normal, sebanyak 19 orang (20,7%) mengalami gangguan perasaan yang ringan. Sementara itu 4 orang (4,3%) mengalami stres yang ringan, 2 orang (2,2%) mengalami stres sedang dan 1 orang (1,1%) mengalami stres berat. Hal ini mungkin terjadi karena berbagai faktor yaitu karakteristik pekerjaan dan penghasilan. Penelitian lain menyatakan bahwa perubahan psikososial pada *caregiver* pasien stroke dipengaruhi beberapa hal seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan kekerabatan (Zhu & Jiang, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan beban *caregiver* dengan tingkat stres keluarga terhadap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong, dengan signifikansi < 0,05. Artinya bahwa beban *caregiver* yang tinggi, maka tingkat stres yang dirasakan juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecemasan dan depresi merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada *caregiver* pasien stroke dan hal tersebut

terkait erat dengan beban *caregiver* yang dirasakan (Hu et al., 2018). Hasil tersebut didukung hasil penelitian Pahria, dkk., (2019) bahwa semakin berat beban keluarga dalam merawat pasien stroke, semakin berat tingkat stresnya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa beban *caregiver* berkorelasi positif dengan gejala stres dan korelasi antar *caregiver* berada pada level sedang.

## SIMPULAN

Mayoritas beban *caregiver* keluarga pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gombong berada pada kategori beban sedang. Tingkat stress yang dirasakan mayoritas berada pada rentang stress sedang. Terdapat hubungan antara beban *caregiver* dengan tingkat stres keluarga dibuktikan dengan  $p$  value = 0,035 ( $\alpha < 0,05$ .) Semakin tinggi beban *caregiver* maka semakin tinggi tingkat stres yang dirasakan. Penting bagi perawat di rumah sakit untuk memperhatikan beban dan tingkat stress *caregiver* pasien stroke agar dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi akibat kedua hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 52-63.
- [2] Fadilah, N., Kusnanto, Nursalam, & Rahariyani, L. D. (2019). Analysis of influencing factors of burden of caregiver among stroke patients at home. *Journal of Public Health in Africa*. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1188>
- [3] Hu, P., Yang, Q., Kong, L., Hu, L., & Zeng, L. (2018). Relationship between the anxiety/depression and care burden of the major caregiver of stroke patients. *Medicine (United States)*. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000012638>
- [4] Hultman, M. T., Everson-Rose, S. A., Tracy, M. F., Lindquist, R., & Hadidi, N. N. (2019). Associations between characteristics of stroke survivors and caregiver depressive symptoms: a critical review. *Topics in Stroke Rehabilitation*. <https://doi.org/10.1080/10749357.2019.1641010>
- [5] Pahria, T., Sari, C. W. M., & Lisnawati, L. (2019). Hubungan Beban Dengan Depresi pada Keluarga yang Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 157-166.
- [6] Zhu, W., & Jiang, Y. (2018). A Meta-analytic Study of Predictors for Informal Caregiver Burden in Patients With Stroke. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2018.08.037>